

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terlaksananya akuntabilitas sektor publik untuk terwujudnya pemerintahan yang baik (*good goverance*) di Indonesia semakin meningkat dan harus diterapkan. Hal tersebut harus dilaksanakan, karena terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia dikarena buruknya pengelolaan dan birokrasi. Aspek-aspek utama yang mendukung terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu: pengawasan, pemeriksaan (*audit*) dan pengendalian (*control*). (Septiatari dan Sujana, 2013).

Terdapat 3 (tiga) aspek utama untuk mendukung terwujudnya *good governance*, yaitu pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian. Pengawasan adalah suatu kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh pihak luar eksekutif, yakni DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) dimana untuk mengawasi kinerja pemerintah dan masyarakat. Pemeriksaan (*audit*) adalah kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh pihak independen dan memiliki kompetensi dan kompetensi yang memadai untuk mengaudit atau memeriksa apakah kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Sedangkan Pengendalian (*control*) merupakan mekanisme yang dilakukan oleh pihak eksekutif untuk menjamin sistem dan kebijakan manajemen dapat dilaksanakan dengan baik (Mardiasmo, 2005).

Menurut Agoes (2012:44), Audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk melakukan pemeriksaan secara kritis dan sistematis. Laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen dan

catatan akuntansi beserta bukti pendukung untuk memberikan atau menyatakan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan.

Audit memiliki peran untuk pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan secara analisis karena audit mempunyai tujuan yang jelas untuk lembaga yang sedang diperiksa supaya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Secara umum tujuan audit adalah memberikan atau menyatakan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Tujuan akhir dari audit adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran pada suatu laporan keuangan. Hal ini tentu saja menjelaskan tujuan audit terhadap laporan keuangan yaitu untuk mengetahui informasi sebenarnya yang dibuat oleh pihak pembuat laporan keuangan apakah telah sesuai dengan kegiatan atau kejadian yang sebenarnya tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap peraturan tetapi juga dapat nilai tambahan bagi laporan keuangan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.Per/05/M.PAN/03/2008 yang menyatakan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang memadai yang sangat diperlukan untuk mempermudah dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Pimpinan APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) harus mengetahui latar belakang pendidikan, kompetensi yang dimiliki oleh auditor harus memadai untuk mempermudah dalam pekerjaan auditnya. Kompetensi seorang auditor dapat dilihat atau diukur dari seberapa tinggi pendidikannya, semakin tinggi pendidikan seorang auditor maka bisa dilihat pengetahuan yang dimilikinya juga semakin banyak. mengenai bidang yang digelutinya. Selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007 yang terdapat dalam pasal 4 memuat tentang Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota. yang memiliki fungsi sebagai perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan dan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota memiliki wewenang untuk pelaksanaan pemeriksaan terhadap Tugas Pemerintah Daerah meliputi bidang pemerintahan, pembangunan, ekonomi, keuangan, aset, serta bidang khusus, selain itu juga melakukan pengujian dan memberikan pendapat atau pernyataan atas kewajaran suatu laporan keuangan. Serta melakukan pembinaan pada tenaga fungsional pengawasan di lingkungan Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota; dan menyelenggarakan evaluasi pelaporan pelaksanaan tugas Inspektorat Kabupaten/Kota (Efendy, 2010).

Auditor harus memiliki kompetensi dan sikap independensi untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas audit telah dilakukan oleh Septiatari dan Sujana (2013), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi yang ditinjau dari pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adha (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Pratiwi dan Suryono (2017) dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian menyatakan

bahwa etika audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hartan dan Waluyo (2016) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Triarini dan Latrini (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini peneliti memilih Kantor Inspektorat di wilayah Madura sebagai objek dalam penelitian karena Inspektorat merupakan salah satu APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah). Auditor yang bekerja di inspektorat merupakan jabatan yang memiliki ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan pada instansi pemerintahan. Dalam melaksanakan tugasnya, Inspektorat tidak langsung menghakimi kesalahan auditornya, namun melakukan pembimbingan dan pembinaan (Hartan dan Waluyo, 2016).

Kasus yang belum lama terjadi yakni keterlibatan salah satu Kepala Kantor Inspektorat di Wilayah Madura dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait suap alokasi dana desa tahun 2015-2016 (News.okezone.com). Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui apakah auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat di Wilayah Madura telah bekerja dengan profesional atau sebaliknya, dimana hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan auditor dalam mendeteksi dan menemukan kecurangan. Berdasarkan pada uraian diatas, maka peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Audit, Skeptisme Profesional, Motivasi dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Di Madura”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuraikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara etika audit terhadap kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara skeptisme profesional terhadap kualitas audit?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kualitas audit?
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh etika audit terhadap kualitas audit.

4. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh motivasi terhadap kualitas audit.
6. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh disiplin terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan juga sebagai informasi serta sebagai bahan untuk evaluasi yang berguna bagi para auditor dalam melaksanakan tugasnya dan dalam memberikan pelayanan jasa audit pada masyarakat atau *auditee*.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mengetahui lebih jauh tentang audit, dan dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan atau wawasan yang diperoleh selama bangku kuliah dengan praktik dunia nyata, serta menambah pengalaman yang sebelumnya tidak didapatkan oleh penulis disaat bangku kuliah.

4. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat umum adalah adanya harapan dari penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai referensi, dan dapat juga digunakan sebagai dokumentasi ilmiah yang berguna untuk pengembangan ilmu dan teknologi.